

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan akan menentukan seseorang untuk mencapai masa depan yang lebih baik. Meskipun tidak semua orang beranggapan bahwa pendidikan menjadi penentu kesuksesan, namun pendidikan tetaplah menjadi kebutuhan manusia yang sangat diutamakan. Pendidikan juga merupakan hal yang tidak bisa lepas dari suatu bangsa. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan meningkatkan pembangunan masyarakat di negara tersebut. Dengan adanya pendidikan, maka individu akan memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bisa dimanfaatkan guna meningkatkan keterampilan berfikir serta meningkatkan penguasaan teknologi. Pada era globalisasi masa kini yang semakin mengedapankan teknologi, maka kualitas sumber daya manusia harus semakin ditingkatkan yaitu melalui pendidikan agar dapat mengimbangi pesatnya perkembangan teknologi saat ini.

Siswa sebagai peserta didik dituntut untuk terus belajar dimana belajar adalah tugas utamanya sebagai siswa. Dengan belajar, maka siswa akan mengalami sebuah proses perubahan dari yang tidak tau menjadi tau atau dari yang tidak bisa menjadi bisa. Artinya, siswa dibimbing untuk mengetahui pengetahuan yang belum pernah diketahui sebelumnya. Proses belajar tersebut

diharapkan dapat membawa perubahan yang baik bagi peserta didik dalam berbagai aspek dengan demikian peserta didik mampu mendapatkan hasil belajar yang memenuhi target yang telah ditetapkan dalam tujuan pembelajaran.

Hasil belajar siswa dapat digunakan sebagai tolak ukur dari keberhasilan seseorang dalam proses pendidikannya. Menurut Rusmono (2017) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku individu yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik. Perubahan tersebut didapatkan sesudah peserta didik menuntaskan program belajar mengajarnya melalui interaksi dengan bermacam-macam sumber belajar serta lingkungan belajar. Pengukuran hasil belajar peserta didik bisa diketahui melalui skor yang diperoleh peserta didik dalam ujian yaitu ulangan harian (UH), ulangan tengah semester (UTS) serta ulangan akhir semester (UAS). Skor tersebutlah yang kemudian akan menunjukkan dan memberikan gambaran mengenai pencapaian seorang siswa dalam proses belajarnya.

Sesuai dengan pengamatan saat melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan observasi awal yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan cara dokumentasi dan wawancara terhadap guru ekonomi di lokasi penelitian diperoleh hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS SMAN 1 Percut Sei Tuan masih tergolong rendah. Hasil belajar tersebut didapatkan melalui skor Ujian Tengah Semester (UTS) yang telah dilaksanakan oleh siswa. Dari hasil UTS tersebut diketahui bahwa skor yang didapatkan peserta didik masih tergolong rendah. Hal tersebut bisa diketahui melalui tabel dibawah ini:

Tabel 1. 1

**Rekapitulasi Nilai Hasil Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan**

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Nilai Tuntas		Nilai Tidak Tuntas	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
XI 7	75	33 orang	12 orang	36,36%	21 orang	63,63%
XI 8	75	33 orang	20 orang	66,66%	13 orang	39,39%
XI 9	75	34 orang	15 orang	41,11%	19 orang	55,88%
XI 10	75	34 orang	16 orang	47,05%	18 orang	52,94%
Jumlah		134 orang	63 orang	47,01%	71 orang	52,98%

*Sumber: Daftar Nilai UTS Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan*

Dari setiap kelas XI yang terdiri dari empat kelas masih banyak siswa yang belum mencapai hasil belajar yang baik. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari total 134 orang siswa kelas XI hanya 63 orang siswa (47,01%) yang dapat mencapai nilai yang tuntas sedangkan sebanyak 71 orang sisanya (52,98%) belum tuntas. Nilai yang diperoleh siswa dalam ujian yang dilaksanakan masih kurang optimal dan belum seutuhnya mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan oleh sekolah yakni 75. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Slameto (2015:54) hasil belajar peserta didik dapat diberi pengaruh dari faktor internal yaitu yang bersumber dari dalam diri individu serta faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar individu. Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah, psikologi serta faktor kelelahan. Faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, sekolah serta masyarakat.

Proses belajar mengajar masa kini berbeda dengan zaman dulu dimana proses pembelajarannya terbatas pada apa yang yang di dalam buku. Kemajuan teknologi dan informasi membuat teknologi tersebut diterapkan di berbagai sektor dalam kehidupan masyarakat khususnya di bidang pendidikan. Perkembangan teknologi yang semakin maju saat ini juga digunakan dalam bidang pendidikan untuk mempermudah guru dan peserta didik pada kegiatan belajar mengajar. Melalui adanya teknologi, sumber belajar yang dapat digunakan oleh siswa akan semakin banyak dan semakin mudah diperoleh. Siswa juga akan terbantu dalam mengerjakan tugas dengan bantuan teknologi khususnya internet. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Effendi (2019:82) pada penelitiannya dengan judul “Pengaruh Literasi Media Digital Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa” yang mengatakan bahwa dalam bidang pendidikan, adanya media digital akan menciptakan sebuah perubahan revolutif pada proses belajar mengajar seperti tersedianya kesempatan yang lebih luas untuk mengakses sumber belajar. Media digital sangat penting digunakan untuk proses belajar yang berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Oleh karena kemajuan teknologi yang sangat pesat pada zaman sekarang ini, dibutuhkan kecakapan dalam menggunakan teknologi informasi tersebut agar tidak salah dalam pemanfaatannya. Kemampuan atau kecakapan penggunaan teknologi informasi tersebut dikenal dengan istilah literasi digital. Ningsih (2021: 133) menjelaskan bahwa literasi digital merupakan kemampuan untuk menguasai serta menggunakan informasi dari berbagai bentuk sumber yang sangat banyak dimana pengaksesannya melalui bantuan komputer.

Seseorang siswa yang memiliki tingkat literasi yang baik akan memudahkan siswa tersebut dalam mencari informasi yang terpercaya dari media digital. Kemampuan tersebut akan memudahkannya dalam proses belajar sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajarnya. Pernyataan diatas didukung oleh pendapat Rahmadhani (2020:174) yang mengatakan bahwasanya literasi digital memiliki kontribusi dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi peserta didik maka akan semakin meningkat juga hasil belajarnya.

Sesuai dengan pengamatan serta wawancara awal yang telah dilaksanakan peneliti bersama dua orang guru yang mengajar di kelas XI diketahui bahwa peserta didik diberikan kebebasan untuk memanfaatkan perangkat digital dalam melaksanakan pencarian informasi sebagai sumber informasi tambahan dalam belajar dan untuk menjawab tugas-tugas sekolah. Pihak sekolah juga memperbolehkan peserta didik untuk membawa *handphone* dan laptop serta dapat digunakan di dalam kelas dengan persetujuan guru. Untuk mendukung siswa dalam mencari informasi melalui digital, sekolah juga menyediakan laboratorium komputer dan juga *wifi*.

Sekolah sudah mendukung siswa dan guru untuk menerapkan penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Namun, masih banyak siswa yang menyalahgunakan fasilitas dan kesempatan yang diberikan oleh sekolah. Siswa lebih sering menggunakan *handphone* untuk mengakses sosial media dan *game online* bahkan saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi digital dan pemahaman

tentang sumber informasi yang valid serta terpercaya merupakan bagian dari penghambat untuk menuntaskan pekerjaan. Kondisi tersebut dapat dilihat melalui hasil kuisioner yang sudah dibagikan dan diisi oleh 40 orang peserta didik dari kelas XI seperti dibawah ini:

**Tabel 1. 2**

**Hasil Angket Observasi Awal Literasi Digital Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan**

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya selalu memanfaatkan akses internet sebagai media pembelajaran dan sumber informasi	50% (20)	50% (20)
2.	Saya menggunakan internet untuk mengerjakan tugas sekolah	55% (22)	45% (18)
3.	Saya mampu mencari informasi yang saya butuhkan di internet dari sumber yang terpercaya	25% (10)	75% (30)
4.	Saya lebih tertarik membaca buku (cetak) daripada buku online ( <i>e-book</i> )	57,5% (23)	42,5% (17)
5.	Saya dapat membedakan informasi yang valid atau tidak valid	33,3% (13)	66,7% (26)

*Sumber: Data Observasi Awal*

Berdasarkan hasil persentase literasi digital siswa tersebut maka dapat diketahui bahwa 50% siswa sudah memanfaatkan teknologi dan akses internet menjadi media pembelajaran serta sumber informasi dalam belajar. Siswa juga menggunakan teknologi informasi tersebut untuk membantu mereka dalam mengerjakan tugas. Akan tetapi, masih ada peserta didik yang menyelesaikan tugas dengan tidak memanfaatkan akses internet melainkan menggunakan sumber informasi lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel bahwa banyak siswa yang lebih tertarik untuk membaca buku cetak daripada *e-book*. Selain itu, masih

banyak siswa yang masih belum mampu membedakan sumber informasi yang valid dan terpercaya di internet. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel bahwa sebanyak 75 % atau 30 orang siswa dari 40 siswa yang mengisi angket belum dapat memilih sumber informasi yang terpercaya dari internet. Dari tabel tersebut juga diketahui bahwa sebanyak 50% siswa lebih tertarik untuk membaca buku cetak sebagai sumber informasi dalam belajar.

Faktor lainnya yang bisa menentukan hasil belajar peserta didik adalah kemandirian belajar. Mulyadi (2020) mengatakan bahwa kemandirian belajar adalah usaha seseorang dalam melaksanakan aktivitas belajar secara individu ataupun melalui bantuan individu lain sesuai dengan keinginannya sendiri dalam memahami materi tertentu maka dari itu bisa digunakan dalam menyelesaikan masalah yang dijumpai dalam dunia nyata. Pernyataan itu didukung oleh pendapat Qahfi (2018: 33) yang mengatakan bahwa siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi maka akan memiliki kemauan dalam belajar dengan keterampilan yang kuat, semangat, percaya diri dan terarah serta teratur sehingga hasil belajarnya juga akan tinggi serta memuaskan.

Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik akan selalu serius dalam memahami materi-materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Kemandirian belajar yang baik akan menjadikan peserta didik bersedia belajar dengan kehendaknya sendiri tanpa terdapat unsur paksaan dari orang lain maka dari itu perilaku belajar peserta didik semakin eksploratif, dapat mengambil keputusan, memiliki rasa percaya diri serta kreatif. Berdasarkan observasi awal

yang dilakukan terhadap 40 orang peserta didik kelas XI SMAN 1 Percut Sei

Tuan didapatkan hasil dibawah ini:

**Tabel 1. 3**

**Hasil Angket Observasi Awal Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan**

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya belajar atas kemauan saya sendiri	37,5% (15)	62,5% (25)
2.	Saya mengerjakan tugas-tugas ekonomi sesuai dengan kemampuan saya sendiri	35% (14)	65% (26)
3.	Saya selalu mengumpulkan tugas-tugas ekonomi dengan tepat waktu	30% (12)	70% (28)
4.	Saya berani menyampaikan pendapat saat proses pembelajaran ekonomi berlangsung	27,5% (11)	72,5% (29)
5.	Saya menggunakan waktu belajar di rumah dengan baik	32,5% (13)	67,5% (27)

*Sumber: Data Observasi Awal*

Berdasarkan hasil persentase dari angket yang sudah disebarkan pada peserta didik tersebut sehingga bisa dilihat bahwa kemandirian belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan masih dalam kategori rendah. Hal tersebut bisa diketahui melalui tabel dimana hanya 37,5 % siswa yang belajar atas kemauannya sendiri dan sisanya belajar atas anjuran dari orang lain. Sebagian besar siswa juga mengerjakan tugas dengan tidak berdasarkan atas kemauannya sendiri. Siswa juga tidak menggunakan waktu belajar di rumah yang dimiliki dengan baik. Jadi dapat disimpulkan dari tabel tersebut bahwa peserta didik Kelas XI IPS pada SMAN 1 Percut Sei Tuan masih belum sepenuhnya memiliki kemandirian belajar yang baik. Temuan tersebut bisa diketahui melalui banyaknya siswa yang masih bergantung kepada orang lain saat mengerjakan tugas, terlambat

dalam pengumpulan tugas, tidak berani dalam menyampaikan pendapat serta tidak menggunakan waktu belajar yang ada dengan baik.

Literasi digital dan kemandirian belajar adalah faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang mempunyai literasi digital serta kemandirian belajar yang baik akan mendorong siswa tersebut untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Putri (2021) pada penelitiannya dengan judul “Pengaruh Kemampuan Literasi Digital dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi” dimana temuan risetnya menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan literasi digital serta kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. Yang berarti semakin tinggi tingkat literasi digital serta kemandirian belajar siswa maka akan semakin meningkat pula hasil belajarnya.

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian kepada peserta didik Kelas XI IPS di SMAN 1 Percut Sei Tuan yang berjudul **“Pengaruh Literasi Digital dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut, sehingga identifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini antara lain:

1. Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan memiliki hasil belajar yang masih tergolong rendah dan belum optimal.

2. Literasi digital siswa kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan masih rendah dimana masih terdapat siswa yang menyalahgunakan fasilitas internet untuk mengakses sosial media dan *game online* saat proses pembelajaran.
3. Kemandirian belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan masih rendah yang ditandai dengan masih banyak siswa yang mengerjakan tugas tidak sesuai dengan kemampuannya sendiri dan bergantung kepada orang lain.
4. Kemandirian belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan masih rendah dimana siswa tidak menggunakan waktu belajar yang dimiliki dengan baik.
5. Kemandirian belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan masih rendah karena masih terdapat siswa yang belajar bukan atas kemauan sendiri.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Untuk mempermudah penelitian dan memungkinkan tercapainya hasil penelitian yang baik, maka dibutuhkan adanya pembatasan masalah. Dengan demikian, pada penelitian ini peneliti membatasi masalah penelitian yang diantaranya:

1. Literasi Digital yang diteliti adalah Literasi Digital sebagai sumber belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan.

2. Kemandirian Belajar yang diteliti adalah Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan.
3. Hasil Belajar yang diteliti adalah Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah diatas, sehingga yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Apakah literasi digital berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan?
2. Apakah kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan?
3. Apakah literasi digital dan kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan.

3. Untuk mengetahui pengaruh literasi digital dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan diatas, maka manfaat dari penelitian ini yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memperluas kajian ilmu yang berkaitan dengan hasil belajar siswa.
- b. Dapat digunakan sebagai sumber referensi dan pengetahuan lanjutan dalam mengembangkan ilmu pendidikan.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, sebagai informasi tambahan yang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan penulis mengenai bagaimana pengaruh literasi digital dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa.
- b. Bagi siswa SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan, dapat dijadikan sebagai acuan dan juga saran atau masukan untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya melalui penguasaan literasi digital dan kemandirian belajar.
- c. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai referensi dan masukan ketika akan melakukan penelitian mengenai hasil belajar siswa.